

Perencanaan Peserta Didik di Mts Al Ghiffari Leuwiliang

Mutia Irmayanti, Endin Mujahiddin, Nesia Andriana, Ahmad, Rahmat Rosyadi

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Jawa Barat,

Indonesia

mutia.irmayanti@gmail.com

ABSTRACT

Student planning requires skill, foresight, sensitivity, seriousness and strong determination, and serious management to achieve the expected goals. The multiple intelligences possessed by students must be explored and developed through self-development programs according to their respective talents and interests. Therefore the school principal as a policy maker should produce policies so that the implementation of the learning process can run effectively. Discipline development must be planned as well as possible, both academic and non-academic development. This study used field research methods (Field Research) using a qualitative descriptive method. The observation was used as the data collection. Records and other documents were used to support the conducted research. The objects in this study were books, journals, and articles. The subjects in this study were the school principal and vice principal for student affairs. The results of this study indicated that student planning is the initial stage in doing something that begins with the analysis of students' needs, Students' Selection, Students' Orientation, Students' Placement, Students' Records, and Reports. Student planning at MTs Al Ghiffari had been going well in terms of PPDB and students' Orientation Period, but it needed to be maximized in terms of grouping students, fostering student discipline, and organizing special services

Keywords: Students; Planning

ABSTRAK

Perencanaan peserta didik, membutuhkan keterampilan, kejelian, kepekaan, keseriusan dan tekad yang kuat serta pengelolaan yang serius agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Multiple intelegent yang dimiliki oleh peserta didik harus digali dan dikembangkan melalui program-program pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai penentu kebijakan sudah seharusnya menghasilkan kebijakan-kebijakan sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, Pembinaan kedisiplinan tersebut harus direncanakan dengan sebaik mungkin, baik yang berkenaan dengan pembinaan akademik maupun non akademik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Reseach) dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi yang merupakan pengamatan langsung dilapangan, sehingga peneliti dapat mengamati langsung realita yang terjadi dilapangan setelah atau sebelum dilakukannya wawancara untuk dilakukan tindak lanjut analisis data pada tahap selanjutnya. Catatan dan Dokumen lainnya digunakan untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Objek dalam penelitian ini adalah Buku, Jurnal, Artikel. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan peserta didik merupakan tahapan awal dalam melakukan sesuatu yang diawali dengan Analisis Kebutuhan Peserta didik, Seleksi Peserta didik, Orientasi peserta didik, Penempatan

Peserta didik, Pencatatan dan laporan peserta didik. Perencanaan peserta didik di MTs Al Ghiffari sudah berjalan dengan baik dalam hal PPDB dan Masa Orientasi siswa, namun perlu dimaksimalkan dalam hal pengelompokan siswa, pembinaan kedisiplinan siswa, dan penyelenggaraan layanan khusus.

Kata kunci: Pedoman Penulis; Jurnal Al-Kharaj; Template Artikel

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal krusial yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Sebagaimana Allah Swt memerintahkan menuntut ilmu bagi setiap umat Islam, perintah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an bahwa Allah Swt akan meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu dari pada yang tidak menuntut ilmu, hal ini menandakan bahwa ilmu bisa membuat seseorang lebih mulia, selanjutnya Rasulullah Saw bersabda di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 224 yang bermakna wajibnya menuntut ilmu bagi setiap muslim. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah mencanangkan wajib belajar 9 tahun yang tertuang ke dalam Peraturan Pemerintah (PERMEN) Republik Indonesia nomor 47 tahun 2008 Bab I pasal 1 ayat 1 dan 2 bahwa program wajib belajar merupakan program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam hal ini pemerintah memberikan bantuan berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan dan dikelola langsung oleh pihak sekolah, tentu ini merupakan peluang besar bagi seluruh warga negara republik Indonesia untuk mengenyam pendidikan.

Dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, perlu adanya tujuan pendidikan yang jelas dan terstruktur, karena tujuan merupakan tahapan awal yang harus dilaksanakan sebelum memulai sesuatu, sebagaimana Benjamin Franklin (UNSYIL, 2021) mengatakan bahwa "jika kita gagal dalam membuat rencana sama dengan kita merencanakan kegagalan." Hal ini berarti bahwa tujuan merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam dunia pendidikan. perumusan tujuan merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen pendidikan yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Manajemen dalam pendidikan perlu dilaksanakan dengan optimal, karena pada hakikatnya manajemen merupakan aktivitas mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya sebagai alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumber daya guna tercapainya tujuan pendidikan (TUMANGGOR dkk., t.t.). Sejalan dengan hal tersebut George R. Terry dalam (Ahman & Indriani, t.t.) berpendapat bahwa manajemen adalah rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan, oleh karena itu empat tahapan manajemen tersebut harus dilaksanakan dengan optimal. Jika ke empat tahapan manajemen tersebut dapat terlaksana maka tidak menutup kemungkinan bahwa tujuan pendidikan Negara dan lembaga akan terwujud.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan kegiatan manajemen terdapat berbagai kesulitan dan hambatan yang dialami oleh lembaga, karena dalam manajemen terdapat banyak komponen yang sangat penting seperti manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen keuangan, manajemen tenaga pendidik yang perlu dilaksanakan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu serta peningkatan mutu secara terus menerus.

Peserta didik merupakan objek utama dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu manajemen peserta didik harus dilaksanakan melalui kegiatan yang berkaitan langsung dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya, baik yang berkaitan dengan akademis dan non akademis. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai manajer di sekolah sudah seharusnya melaksanakan perencanaan pendidikan dengan optimal melalui manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik merupakan usaha untuk mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sampai dengan lulus dari sekolah (Rifa'i, 2018). Dalam pelaksanaan manajemen tersebut yang pertama adalah evaluasi baru selanjutnya melakukan perencanaan peserta didik, sehingga rencana yang dibuat berdasarkan pada hasil dari evaluasi hal ini bertujuan agar perencanaan yang dibuat dapat meningkatkan mutu secara terus menerus.

Jika difahami lebih dalam mengenai perencanaan peserta didik, membutuhkan keterampilan, kejelian, kepekaan, keseriusan dan tekad yang kuat serta pengelolaan yang serius agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Multiple intelegent yang dimiliki oleh peserta didik harus digali dan dikembangkan melalui program-program pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Oleh karenanya kepala sekolah sebagai penentu kebijakan sudah seharusnya menghasilkan kebijakan-kebijakan sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, pembinaan kedisiplinan tersebut harus direncanakan dengan sebaik mungkin, baik yang berkenaan dengan pembinaan akademik maupun non akademik.

Namun, untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah. Dewasa ini berbagai problematika pendidikan hadir dengan begitu kompleks, diantaranya adalah mengenai penyimpangan nilai dan norma yang dilakukan oleh peserta didik bahkan oleh pendidik itu sendiri. baik di media sosial maupun secara langsung, sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa peneliti yang pertama disampaikan oleh Lutfan Faizi bahwa ada tiga kota di Indonesia dengan jumlah pelajar Hamil di luar Nikah terbanyak dua diantaranya adalah yang pertama Kota Tangerang Selatan dengan 276 Kasus hamil di luar nikah. Yang kedua Kota Jogjakarta sebanyak 1032 kasus (Faizi, t.t.) Adapun Komisi Perlindungan anak Indonesia (KPAI) menerima kurang lebih 37.381 laporan kasus Bullying/ Perundungan dalam kurun waktu 2011 hingga

2019. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.473 kasus disinyalir terjadi di dunia pendidikan. yang ketiga dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2021 ada 188 desa/ Kelurahan di seluruh Indonesia yang menjadi arena perkelahian masal antar pelajar atau mahasiswa, adapun provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan lokasi kasus terbanyak di Indonesia, yakni terjadi di 37 Desa (KPAI, 2020). yang ketiga adalah kasus pencabulan yang dilakukan oleh oknum dosen UNSRI kepada mahaiswanya. (Kompas.com, t.t.) dan masih banyak lagi kasus-kasus penyimpangan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini.

Adapun secara khusus problematika mengenai perencanaan peserta didik terletak pada pelaksanaan sistem zonasi, pelaksanaan sistem zonasi ini ada sisi positif dan negatifnya, Widyastuti (2020) mengemukakan bahwa dampak negatif dari berlakunya sistem zonasi mengakibatkan guru akan mengalami kebingungan dalam mengajar, hal ini terutama terjadi pada guru yang mengajar di sekolah Favorit, guru yang mengajar tersebut awalnya berada pada zona nyaman karena sudah terbiasa mengajar peserta didik yang sudah unggul dalam bidang akademik dan non akademik, namun setelah kebijakan baru diterapkan berupa sistem zonasi maka guru harus bekerja ekstra kuat untuk beradaptasi dengan peserta didik yang berkemampuan berbeda-beda sehingga guru harus mengatur strategi mengajar yang tepat ditinjau dari karakteristik peserta didik. Sebagaimana pra observasi yang peneliti lakukan di salah satu sekolah favorit di kota bogor, penulis melakukan wawancara dan mendapatkan fakta bahwa sistem zonasi ini menghasilkan penurunan pada hasil belajar peserta didik, tentunya penurunan juga untuk lembaga pendidikan tersebut. tentu pelaksanaan sistem zonasi ini menjadi tantangan bagi setiap lembaga pendidikan khususnya guru untuk menerima semua input, mengolah serta menghasilkan output yang diharapkan. Menerima input peserta didik yang berintelektual tinggi dan menghasilkan output yang baik sebagaimana tujuan yang diharapkan merupakan hal yang biasa, namun menerima berbagai macam input dan menghasilkan output yang baik itu merupakan hal yang luar biasa.

Dari berbagai teori di atas menunjukkan bahwa perencanaan memiliki peran penting dalam melaksanakan manajemen, sehingga penulis membatasi penelitian hanya berfokus pada perencanaan peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan peserta didik, analisis kebutuhan peserta didik, dan sensus sekolah, serta secara teori dan aplikasinya pada Madrasah Tsanawiyah Al Ghiffari Leuwiliang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan menganalisis permasalahan yang ada. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif, dengan melakukan analisis melalui pendekatan Induktif, sehingga proses dan persepsi dari subjek penelitian lebih di tonjolkan (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011) penelitian yang disajikan oleh peneliti berbentuk deskriptif yaitu berupa penggambaran keadaan sesuai dengan fakta yang peneliti

temukan di lapangan, oleh karena itu peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap objek penelitian atau kondisi yang terjadi sehingga penelitian yang dilakukan peneliti berjalan sesuai dengan fakta.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa penelitian lapangan (Field Reseach) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi dan kontrol variabel penelitian. Dengan metode deskriptif memungkinkan peneliti melakukan pengembangan generalisasi, menguji hipotesis, menghubungkan antar variabel dan mengembangkan teori yang memiliki validitas. Disamping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan diteliti sesuai dengan apa adanya fakta.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan serta objek yang akan dibahas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perencanaan peserta didik di MTsS Al ghiffari. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha memahami suatu peristiwa atau objek penelitian secara mendalam yang terjadi pada suatu lembaga, yaitu berupa perencanaan peserta didik melalui proses pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Dalam mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, peneliti memilih tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Al Ghiffari Leuwiliang Kp. Warnasari Timur Rt.01/12 Desa Cibeber I Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16640. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023-2024, yaitu pada tanggal 08 Juli 2023. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, sehingga peneliti dapat mengamati langsung fakta yang terjadi di lapangan setelah dan sebelum dilakukannya wawancara yang bertujuan untuk dilakukan tindak lanjut analisis data pada tahap selanjutnya. Adapun catatan serta dokumen digunakan untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Objek dalam penelitian ini adalah Buku, Jurnal, Artikel. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian dari komponen manajemen, Manajemen Peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian sebagaimana George R. Terry dalam (Ahman & Indriani, t.t.) menjelaskan bahwa manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Manajemen pesertra didik diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk

memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. (Imron, 2023)

Perencanaan dalam bahasa Inggris adalah *planning* (GPU, 2008), menurut Sanjaya (2013) perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap penetapan tujuan yang ingin dicapai melalui tahap analisis keperluan serta dokumen lengkap, yang kemudian dilanjutkan untuk menyusun langkah-langkah yang diambil agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut *steller* dalam (Ananda, 2019) mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan erat kaitannya dengan hubungan antara yang sekarang (*What is*) dengan bagaimana seharusnya (*What should be*) yang berhubungan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program kegiatan dan alokasi sumber.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan masa depan yang tepat, melalui urutan pemilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia (UU No. 25 Tahun 2004, t.t.)

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan tahapan awal dalam melakukan sesuatu yang diawali dengan proses penentuan tujuan, penentuan prioritas, analisis kebutuhan, penentuan program kegiatan serta alokasi sumber guna mencapai rencana yang diharapkan.

Definisi Peserta Didik

Peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *tilmiz* jamaknya adalah *talamid*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang yang menginginkan pendidikan. dikenal juga dengan istilah *thalib*, jamaknya adalah *thullab* yang artinya adalah "mencari" yaitu orang-orang yang mencari ilmu (Indra Saputra, t.t.).

Dalam pendidikan Islam peserta didik merupakan individu yang sedang tumbuh berkembang, baik secara fisik, psikis, sosial, dan secara rohaninya dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun akhirat. Dalam hal ini berarti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa yang membutuhkan bantuan orang lain untuk membuatnya tumbuh sesuai dengan masa perkembangannya.

Menurut Miharja (2013) peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional peserta didik adalah masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan dirinya melalui pelaksanaan proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003, t.t.).

Jadi dapat digarisbawahi bahwa peserta didik adalah individu yang menginginkan dan menjalankan pendidikan dalam masa tumbuh dan berkembang

secara fisik, psikologis, sosial dan rohani sehingga dapat menjalankan kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Definisi Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik merupakan salah satu langkah manajemen peserta didik yang dilakukan oleh bagian kesiswaan, peserta didik harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan maka segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang, sehingga jika suatu saat nanti ada masalah yang muncul maka akan dapat ditangani sesegera mungkin.

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam melakukan sesuatu yang diawali dengan proses penentuan tujuan, penentuan prioritas, analisis kebutuhan, penentuan program kegiatan serta alokasi sumber guna mencapai rencana yang diharapkan terhadap individu yang menginginkan dan menjalankan pendidikan dalam masa tumbuh dan berkembang secara fisik, psikologis, sosial dan rohani sehingga dapat menjalankan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Perencanaan pendidikan juga erat kaitannya dengan program kesiswaan yang disusun oleh wakil kepala bidang kesiswaan.

Tujuan Manajemen Peserta Didik

Perencanaan peserta didik pada dasarnya adalah bagian penting dalam kerangka manajemen sekolah. oleh karenanya keberadaan bidang kesiswaan tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan suatu lembaga, melainkan harus dikelola dengan maksimal. Adapun tujuan manajemen Peserta didik menurut beberapa ahli:

1. Syaifullah (2021) menyatakan bahwa tujuan umum manajemen peserta didik adalah untuk mengorganisir berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah secara efektif dan efisien.
2. Rusdiana (2018) tujuan manajemen peseujuhhrta didik adalah mengatur segala kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur.
3. Kompri (2017) tujuan manajemen peserta didik adalah mengorganisir kegiatan siswa agar kegiatan yang dilakukan dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan manajemen peserta didik dari ketiga pendapat tersebut memiliki redaksi kata yang berbeda namun makna yang sama, penulis merumuskan tujuan manajemen kesiwaan adalah mengatur, menertibkan serta mengorganisir kegiatan peserta didik agar kegiatan yang dilakukan dapat menunjang proses pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan bermuara

pada aktivitas-aktivitas yang memberikan kontribusi bagi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan nasional.

Fungsi Perencanaan Peserta Didik

Secara garis besar perencanaan peserta didik memiliki fungsi yang krusial, dalam hal ini penulis mengutip dari beberapa ahli mengenai fungsi Perencanaan peserta didik, yaitu:

1. Sebagai acuan bagi setiap siswa untuk pengembangan diri dengan sebaik mungkin, baik yang berhubungan dengan segi individualismnya, segi sosial, aspirasi kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya (Syaifullah & dkk,2021).
2. Sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi kebutuhan dan segi potensi siswa lainnya (Kompri, 2017).

Dalam hal ini berarti bahwa Perencanaan peserta didik adalah sebagai media pengembangan potensi diri siswa secara optimal baik di bidang akademik maupun non akademik, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Ruang Lingkup Perencanaan Peserta Didik

Manajemen Peserta didik merupakan suatu pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk ke lembaga pendidikan sampai dengan lulus sekolah, Direktorat jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional tahun 2007 dan kemendikbud melalui Dirjen Pendas dalam (Santriati, 2019) menyatakan bahwa ruang lingkup manajemen Peserta didik meliputi Pendataan Calon Siswa, PPDB, Orientasi Siswa, Pengelompokan Siswa, Hak Dan Disiplin Siswa dan Layanan Khusus Di Sekolah, sebagai berikut:

Pendataan Calon Siswa

Pendataan calon siswa merupakan hal yang penting dilaksanakan karena dengan dilaksanakannya pendataan calon siswa tersebut lembaga pendidikan dapat mengetahui calon peserta didik yang akan menjadi peserta didik di lembaganya.

Pendataan calon siswa berupa kegiatan penghitungan jumlah anak usia sekolah dasar dalam rangka menghitung perkiraan jumlah calon siswa dan menentukan keterarikan calon siswa serta kapasitas penerimaan siswa yang akan datang sesuai dengan jangkauan daerah sekolah. dengan data yang akurat, calon siswa di sekolah, maka dapat diproyeksikan dengan tepat berapa jumlah calon siswa pada tahun tertentu (Santriati, 2019).

PPDB

Agar sekolah dapat terus menjalankan sistem pendidikannya, maka sekolah harus mengadakan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Sebagaimana dikemukakan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 17 tahun

2017 pasal 2 tentang penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA SMK atau bentuk lain yang sederajat PPDB bertujuan untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan pendidikan. sri dkk (Astuti dkk., 2022) mengemukakan bahwa pada tahap perencanaan peserta didik terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan yang berkaitan dengan program penerimaan peserta didik baru, yaitu *Pertama* pembentukan panitia penerimaan calon siswa, pembentukan panitia merupakan hal yang perlu dilakukan setelah menentukan program, karena panitia merupakan ujung tombak pelaksanaan program, panitia di bentuk oleh kepala sekolah melalui SK penetapan panitia, dalam hal ini panitia bertugas untuk membuat program kerja, menyiapkan berkas administrasi yang dibutuhkan seperti formulir, menerima pendaftaran, dan melaksanakan tes. Oleh karena itu di dalam program kerja harus memuat bentuk kegiatan, jadwal waktu kegiatan, pembuatan stuktur kepanitiaan, jumlah calon siswa yang akan diterima, rencana pembiayaan, sarana dan prasarana serta kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru tersebut.

Kedua penetapan daya tampung, penetapan daya tampung bertujuan untuk mengetahui jumlah siswa yang nantinya akan diterima sesuai dengan kemampuan sekolah karena berhubungan dengan sarana dan prasarana yang tersedia, plehkarenanya penetapan daya tamping ini dilakukan dengan jalan menghitung jumlah kelas, meja, kursi yang tersedia, sehingga sebelum melakukan penerimaan peserta didik baru.

Ketiga penetapan Persyaratan Calon Siswa, Persyaratan calon peserta didik yang akan diterima tergantung pada lembaga sekolah serta tergantung pada jenis tingkatan sekolah yang bersangkutan baik yang bersifat administrative dan akademik.

Keempat seleksi calon siswa, untuk menetapkan calon yang akan diterima perlu adanya seleksi terhadap calon peserta didik, baik berupa sleksi administrasi, tes, non tes dan wawancara. Seleksi administrasi dilakukan untuk mengecek hal-hal yang berkaitan dengan peneuhan pesyaratan administrasi. Setelah seleksi administrasi dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah tes, tes dilakukan dengan melakukan pengisian soal, sedangkan non tes dilakukan dengan mengecek nilai pada jengjang pendidikan yang diampu sebelumnya.

Kelima Pengumuman Hasil Tes, Pengumuman hasil tes dapat melalui media online, papan pengumuman, surat kabar, dsb.

Orientasi Siswa

Masa orientasi siswa adalah serangkaian kegiatan sekolah pada awal tahun ajaran baru dalam rangka membantu peserta didik baru mengenal dan beradaptasi dengan warga dan lingkungan sekolah serta mengetahui tanggung jawabnya, masa orientasi diadakan dengan tujuan untuk memperkenalkan siswa pada seluruh komponen sekolah, aturan, norma, budaya dan tata tertib, memperkenalkan siswa

dengan seluruh kegiatan yang ada di sekolah serta memperlihatkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah (Hanafiah, 2011).

Sejalan dengan Syaifullah (2021) menyatakan bahwa orientasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan bagi siswa baru pada awal tahun ajaran yang berisi pengenalan terhadap situasi serta kondisi yang ada pada lembaga pendidikan pendidikan. Orientasi sekolah bertujuan agar siswa dapat mengetahui, mengerti dan memahami berbagai peraturan yang berlaku di sekolah, dengan dilaksanakannya orientasi siswa, siswa dapat dengan siap menghadapi lingkungan di sekolah baru, baik secara fisik, mental ataupun emosional, sehingga para siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya, merasa betah dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan yang dijalani.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masa orientasi merupakan serangkaian kegiatan awal yang harus dilalui oleh siswa sebagai tahap pengenalan secara menyeluruh mengenai lingkungan sekolah.

Pengelompokan Siswa

Mengatur pengelompokan peserta didik baik yang berdasarkan fungsi persamaan, maupun fungsi perbedaan. (Annas, 2017) adapun (Santriati, 2019) menjelaskan pengelompokan siswa didasarkan pada: Kemampuan siswa yaitu yang pandai dengan yang pandai, yang kurang pandai dikelompokkan dengan yang kurang pandai, yang kedua adalah pengelompokan siswa. Dalam hal ini siswa yang pandai dan kurang pandai di bagi pada masing-masing kelas, sehingga dalam satu kelas ini terdiri dari berbagai siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam.

Hak Dan Disiplin Siswa

Hak dan disiplin siswa yaitu keadaan tertib dan teratur serta tidak adanya pelanggaran siswa di sekolah. untuk menentukan tata tertib tentu kita harus lebih dulu mengetahui apa saja hak serta kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa. Adapun hak dan disiplin siswa diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengenai hak dan kewajiban siswa yaitu setiap peserta didik pada lembaga pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama dan guru sesuai dengan agama yg dianutnya, mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan minat, potensi berupa bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya, mendapatkan beasiswa bagi siswa yang tidak mampu namun berprestasi, mendapatkan bantuan berupa biaya pendidikan bagi siswa kurang mampu, memberikan hak pindah ke jenjang pendidikan yang setara, berhak untuk menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan tidak keluar dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Layanan Khusus Di Sekolah

Penyelenggaraan layanan khusus di sekolah ada 4 tahap kegiatan yaitu Planing (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan) dan

Evaluating (monitoring dan evaluasi). (Santriati, 2019) Keempat kegiatan ini merupakan siklus kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pada lembaga pendidikan.

Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan meliputi, merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima, menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat bakat siswa, sarana dan prasarana, anggaran dan tenaga kependidikan yang tersedia. rekrutmen peserta didik rekrutmen peseta didik pada hakikatnya adalah pencarian dengan menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik

Pembahasan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka tahapan selanjutnya adalah penulis akan mendeskripsikan mengenai data-data yang telah penulis dapatkan, yaitu tentang perencanaan peserta didik. Adapun pembahasannya yang akan penulis deskripsikan adalah sebagai berikut:

Perencanaan peserta didik pada dasarnya adalah bagian penting dalam kerangka manajemen sekolah. oleh karenanya keberadaan wakil kepala bidang kesiswaan tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan suatau lembaga, melainkan harus dikelola dengan maksimal.

Manajemen peserta didik dalam pendidikan islam adalah suatu proses manajemen yang didalamnya terdapat pembinaan serta pengelolaan terhadap peserta didik di lembaga pendidikan islam yang melibatkan sumberdaya manusia muslim sehingga dalam prosesnya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan berbagai sumber objek penelitian, penulis memperoleh hasil mengenai perencanaan peserta didik yang dilaksanan oleh Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Al Ghiffari Leuwiliang sebagai berikut:

Dalam merencanakan kuantitas peserta didik yang akan diterima di MTs Al Ghiffari, sekolah mempertimbangkan jumlah rombel atau kelas. MTs Al Ghiffari Leuwiliang setiap tahunnya menerima 3 rombel yang terdiri dari 2 kelas putra dan 1 kelas putri, yang memiliki daya tampung setiap kelas rata-rata adalah 27 orang. Hal ini sejalan dengan juknis yang dikeluarkan oleh ditjen pendis nomor 7292 tahun 2020 yang ditandatangani di Jakarta pada 29 Desember 2020 yang mengatur tentang jumlah siswa pada satuan pendidikan madrasah. Pembatasan yang dilakukan bertujuan agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Adapun jumlah siswa dalam satu

rombongan belajar pada tingkat MTs paling banyak adalah 32 Siswa/Kelas. Adapun jumlah siswa saat ini di Madrasah Tsanawiyah al Ghiffari adalah:

REKAFITULSI DATA SISWA MTS AL GHIFFARI													
TAHUN PELAJARAN 2022/2023													
NO	NAMA MADRASAH	JUMLAH SISWA									JUMLAH		JUMLAH
		KELAS 7			KELAS 8			KELAS 9			L	P	
		A	B	C	A	B	C	A	B	C			
1	MTs Al Ghiffari	29	29	36	24	29	22	26	34	19	156	92	248

Di MTs Al Ghiffari rata-rata sudah memenuhi standar maksimal kelas yang berlaku, tetapi ada 2 kelas yang melewati batas maksimum kelas, yaitu di kelas 7 c Putra, dan kelas 9 b Putri, pada kelas 7a putra dan 9b putri jumlah siswanya melebihi batas maksimum, karena keterbatasan pada ruang kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, MTs Al Ghiffari sudah melakukan penyusunan Program kesiswaan yang didalamnya mencakup visi dan misi madrasah, yang sudah dipublikasikan ke seluruh warga madrasah. Adapun cara mempublikasikannya visi-misi sekolah di cetak besar kemudian dipasang di tempat yang dapat dijangkau oleh seluruh warga sekolah. namun visi-misi yang ada di sekolah ini belum di sosialisasikan pada website dan media sosial, sehingga masyarakat diluar warga sekolah masih kesulitan untuk mengetahui visi-misi yang ada.

Adapun tahapan yang dilaksanakan MTs Al Ghiffari dalam penerimaan peserta didik baru yaitu dengan menerima seluruh siswa yang mendaftar dengan mambatasi jumlah maksimum 3 kelas. Walaupun pada pelaksanaannya terdapat 3-5 orang kelebihan siswa.

Sebelum dilaksanakan penerimaan peserta didik baru, MTs Al Ghiffari leuwiliang mengadakan rapat pembentukan panitia PPDB, Panitia yang sudah dibentuk tersebut kemudian ditetapkan kedalam surat keputusan kepala madrasah tentang panitia penerimaan peserta didik baru. Adapun panitia disusun secara terstruktur, mulai dari yang tertinggi yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab, ketua pelaksana, sekertaris, bendahara dan anggota yang berasal dari tenaga pendidik dan kependidikan, adapun panitia yang dibentuk bertugas selama pelaksanaan PPDB berlangsung.

Penerimaan peserta didik baru di MTs Al Ghiffari dilaksanakan secara offline, adapun yang di luar pulau jawa melakukan pendaftaran terlebih dahulu melau staff yang ditugaskan, kemudian melakukan daftar ulang pada saat kedatangan ke sekolah. adapun penerimaan peserta didik baru diawali dengan calon siswa mengambil formulir dan daftar persyaratan yang perlu dipenuhi ke sekolah, kemudian mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi persyaratan yang ditentukan oleh pihak sekolah. selanjutnya calon siswa menyerahkan formulir dan persyaratan, kemudian pihak sekolah melakukan penginputan data siswa melalui website yang dibuat, dalam

hal ini website yang digunakan untuk pendaftaran masih bersifat internal. Dalam hal ini sekolah menerima peserta didik yang mendaftar tanpa dilakukannya tes, sehingga input yang masuk ke sekolah tersebut beragam, adapun untuk pembagian kelas tidak di bagi berdasarkan kemampuan intelektual, hal ini bertujuan agar menghindari stagnan.

Adapun dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, MTs Al Ghiffari mengadakan Masa orientasi siswa, di lingkungan madrasah dikenal dengan sebutan MATSAMA (Masa ta'aruf siswa madrasah) dengan cara, pembentukan panitia, penyusunan buku panduan Matsama, panduan yang dibuat tersusun atas sejarah singkat madrasah, daftar ekstrakurikuler yang ada di sekolah, Visi misi, jadwal kegiatan matsama, waktu dan tempat pelaksanaan MATSAMA, narasumber atau fasilitator, dsb.

Selanjutnya adalah proses pelaksanaan kegiatan orientasi sekolah, dalam pelaksanaannya kegiatan orientasi sekolah melibatkan berbagai unsur terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Pembina osis, guru-guru, kepolisian, hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal kegiatan yang disertai dengan narasumber yang mengisi kegiatan. Selanjutnya dalam masa orientasi ini siswa juga dikenalkan dengan berbagai ekskul, sebagaimana dilaksanakannya demo ekstrakurikuler, hal ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran akan pilihan ekskul yang nantinya akan diikuti oleh siswa baru tersebut.

Cara yang dilakukan oleh MTs Al ghiffari dalam melakukan pengelompokan siswa adalah berdasarkan penggolongan putra, dan putri, dan pembagian secara merata bagi kelas putra tidak berdasarkan pada kemampuan intelektualnya.

Selanjutnya dalam pembinaan disiplin terhadap siswa baru, sekolah mensosialisasikan tata tertib dari saat awal pendaftaran yang kemudian disosialisasikan kembali pada saat siswa sudah resmi menjadi peserta didik di MTs Al Ghiffari, pada tata tertib ini dijelaskan aturan serta konsekuensi bagi peserta didik yang melanggar aturan. Adapun pada saat pelaksanaan siswa yang melanggar akan ditangani oleh guru, wali kelas, dan kemudian dilakukan pembinaan oleh wakil kepala bidang kesiswaan.

Adapun tata tertib siswa disusun oleh sekolah melalui pelaksanaan rapat, meskipun demikian pada pelaksanaannya kedisiplinan siswa sebagian besar sudah terlaksana, tetapi masih ada sebagian kecil peserta didik yang melanggar peraturan, namun demikian, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berusaha meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dengan terus mengevaluasi, dan tidak mengabaikan pelanggaran sekecil apapun yang dilakukan oleh siswa.

Adapun pencatatan kehadiran siswa dari hasil pengamatan yang penulis lakukan adalah dengan adanya absensi kelas, serta absensi guru mata pelajaran, dalam hal ini sekertaris bertugas mengabsen, dan wali kelas men gadakan pengecekan rutin terkait daftar hadir yang tercatat, sehingga jika ada siswa yang kehadirannya minim, maka dilakukan pengecekan dan kemudian tindak lanjut.

Selanjutnya pembinaan kedisiplinan siswa MTs Al Ghiffari adalah dengan membiasakan hal-hal yang bisa menumbuhkan kesadaran. Dalam hal ini MTs Al Ghiffari dengan rutin melaksanakan shalat duha, tadarus pagi, kultum, yang dilakukan secara bersama-sama setiap pagi pukul 07.00-07.30 setelah itu siswa melaksanakan KBM di kelas masing-masing, setelah itu pembiasaan shalat zuhur berjama'ah pada seluruh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang wajib serta sunnah.

Selanjutnya pengembangan bakat peserta didik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, MTs Al Ghiffari membagi kegiatan ekstrakurikuler kedalam 2 bagian, ada ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, adapun ekstrakurikuler wajib adalah Pramuka, Pidaro 3 Bahasa (Inggris, Arab, Indonesia), Murotal Qur'an, tahfidz. Sedangkan ekstrakurikuler pilihannya adalah Cyber Community (Komputer), Volly, Futsal, Taekwondo, Basket, Badminton.

Berdasarkan data dan fakta yang penulis temukan, pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Al Ghiffari berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan pada awal tahun ajaran seluruh peserta didik diberikan angket mengenai pilihan ekstrakurikuler yang diminati, kemudian angket tersebut di tuangkan ke daftar siswa anggota ekskul, kemudian dilakukan pencatatan kehadiran melalui absensi bagi siswa, serta absensi bagi Pembina serta pelatih ekskul.

Selanjutnya dalam melakukan layanan khusus seolah menyediakan layanan kesehatan bagi siswa yang sakit ringan. Selanjutnya dalam penyediaan alat-alat tulis, dan perlengkapan-perengkapan sekolah lainnya, sekolah mengadakan koperasi. Dalam hal ini MTs Al Ghiffari dalam menyediakan layana khusus masih sangat umum.

Adapun mengenai ruang lingkup menejemen peserta didik Berdasarkan pada Direktorat jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional tahun 2007 dan kemendikbud melalui Dirjen Pendas, meliputi (1) Pendataan Calon Siswa, (2) PPDB, (3) Orientasi Siswa, (4) Pengelompokan Siswa, (5) Hak Dan Disiplin Siswa (6) Layanan Khusus Di Sekolah.

Berlandaskan pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap perencanaan peserta didik di MTs Al Ghiffari Leuwiliang, bahwa pelaksanaan perencanaan peserta didik yang dilaksanakan di MTs Al Ghiffari Leuwiliang sebagian besar sudah mengacu pada peraturan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan manajemen peserta didik seperti proses perencanaan calon siswa, perencanaan calon siswa belum berjalan secara maksimal karena pencatatan calon siswa tersebut hanya dilakukan secara akumulatif perkiraan wilayah calon siswa, tidak secara riil terperinci, hal ini dikarenakan MTs Al Ghiffari adalah sekolah swasta yang mana tidak menerapkan sistem zonasi. Tetapi pelaksanaan perencanaan terkait jumlah rombel sudah dilakukan dengan maksimal.

Selanjutnya proses penerimaan peseta didik baru sudah berjalan dengan baik, sejalan dengan prinsip penerimaan siswa baru yang disebutkan dalam (Santriaty, 2019) Dengan prinsip adalah pertama tidak membedakan artinya terbuka untuk

siapa saja yang memenuhi persyaratan atau kriteria yang sudah ditetapkan. kedua mengutamakan siswa yang termarginalkan dengan memberikan ruang untuk siswa yang kurang beruntung misalnya dalam bidang ekonomi, kedekatan tempat tinggal dengan sekolah (bina lingkungan) sesuai dengan program pemerintah, ketiga tidak menolak calon siswa baru bagi yang memenuhi syarat, kecuali jika daya tampung di sekolah sudah mencukupi dan ketentuan waktu proses PPDB telah berakhir. Sebagaimana Firman Allah SWT didalam Q.S Abasa ayat 4 *أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرُ* yang artinya atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya? Dalam hal ini berarti bahwa kita tidak boleh menolak orang yang menuntut ilmu, sehingga ketika ada seseorang yang datang ke lembaga pendidikan khususnya di MTs Al Ghiffari tidak boleh tidak diterima kecuali karena tidak mampu melengkapi persyaratan sebagaimana yang ditentukan.

Kemudian kegiatan orientasi siswa, kegiatan ini berisi pengenalan keberadaan lembaga pendidikan seperti organisasi sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana sekolah, program sekolah, ekstrakurikuler, dan dll dalam upaya proses adaptasi siswa dengan lingkungan sekolah. (Santriati, 2019). Di MTs Al Ghiffari leuwiliang, istilah orientasi siswa disebut dengan MATSAMA Masa ta'aruf siswa madrasah.

Pengelompokan siswa yang dilaksanakan di MTs Al Ghiffari leuwiliang di serahkan kepada masing-masing kelas. (Santriati, 2019) menjelaskan pengelompokan siswa didasarkan pada: Kemampuan siswa yaitu yang pandai dengan yang pandai, yang kurang pandai dikelompokkan dengan yang kurang pandai. yang kedua adalah pengelompokan siswa pada setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Sejalan dengan pendapat santriati MTs Al Ghiffari mengaplikasikan pengelompokan siswa pada masing-masing kelas, yaitu siswa 5 besar dibagi kedalam 5 kelompok untuk menjadi ketua di masing-masing kelompok belajar, kemudian anggotanya adalah siswa-siswa yang berada pada peringkat 6 dan seterusnya, dibagi secara merata oleh wali kelas dari setiap kelas.

Usaha mendisiplinkan siswa di MTs Al Ghiffari ditunjukkan dengan adanya peraturan tata tertib dan punishment yang disusun oleh sekolah. dalam hal ini Waka Kesiswaan berkerjasama dengan wali kelas serta guru pembimbing dalam penerapan disiplin siswa di sekolah.

Penyelenggaraan layanan khusus di MTs Al Ghiffari Leuwiliang belum terlalu spesifik, disekolah ini belum tersedia Bimbingan Konseling, sehingga dalam hal pembimbingan dialihfungsikan kepada wali kelas dan Waka kesiswaan. Layanan perpustakaan di MTs Al Ghiffari masih manual, sekolah menyediakan bacaan dengan buku semua mata pelajaran ditambah dengan bacaan pengetahuan-pengetahuan umum dan dasar yang dapat mengembangkan intelektual siswa. Selanjutnya layanan kesehatan, MTs Al Ghiffari menyediakan pelayanan kesehatan bagi penyakit ringan, jika dirasa sakit yang dialami oleh siswa berat maka sekolah merekomendasikan untuk melakukan pengobatan di luar sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perencanaan peserta didik merupakan tahapan awal dalam melakukan sesuatu yang diawali dengan proses penentuan tujuan, penentuan prioritas, analisis kebutuhan, penentuan program kegiatan serta alokasi sumber guna mencapai rencana yang diharapkan terhadap individu yang menginginkan dan menjalankan pendidikan dalam masa tumbuh dan berkembang secara fisik, psikologis, sosial dan rohani sehingga dapat menjalankan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Perencanaan pendidikan juga erat kaitannya dengan program kesiswaan yang disusun oleh wakil kepala bidang kesiswaan.

2. Perencanaan peserta didik di MTs Al Ghiffari

Pada dasarnya, perencanaan peserta didik di MTs Al Ghiffari sudah berjalan baik dalam hal PPDB dan Masa Orientasi siswa, namun perlu dimaksimalkan dalam hal pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, serta penyelenggaraan layanan khusus. Dari penelitian yang dilakukan MTs Al Ghiffari tidak melakukan pengelompokan siswa yang digolongkan berdasarkan kemampuan siswa, lebih tepatnya pengelompokan berdasarkan kemampuan kognitif siswa, sehingga siswa dalam suatu kelas lebih beragam.

Pelaksanaan pembinaan disiplin siswa belum spesifik, seperti halnya penerapan tata tertib, dalam hal *punishmen* masih bersifat umum tidak secara spesifik disebutkan point per poin peraturan poin per poin juga *punishmen*-nya, melainkan disamaratakan dengan pelanggaran pertama berupa peringatan, pelanggaran kedua hukuman ringan pelanggaran ketiga berupa hukuman berat yang dituangkan pada surat peringatan.

Penyelenggaraan layanan khusus di MTs Al Ghiffari belum terlalu spesifik, jenis-jenis pelayanan yang disediakan di sekolah belum maksimal berupa tidak adanya layanan bimbingan konseling di sekolah, adapun jenis-jenis pelayanan yang ada di MTs Al Ghiffari berupa: Layanan Kesehatan, Layanan perpustakaan, serta kantin sekolah. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Kesimpulan dan saran ditulis dalam bentuk paragraf, bukan nomor.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Ahman, E., & Indriani, E. (t.t.). *Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi*—Google Books. Diambil 9 Juli 2023, dari https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_dan_Akuntansi_Membina_Kompetensi/u3cNMy_i-RQC?hl=id&gbpv=1&dq=Funsi+Manajemen+menurut+G.R+Terry&pg=PA93&printsec=frontcover

Annas, A. N. (2017). Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan islam. *Jurnal Manajemen pendidikan islam*, 132-142.

- Astuti, S., Fitriana S, O., & Handayani, T. (2022). *MODUL ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN*. Feniks Muda Sejahtera.
- Faizi, L. (t.t.). *3 Kota di Indonesia dengan Jumlah Pelajar Hamil di Luar Nikah Terbanyak, Nomor 2 Capai Ribuan*. SINDOnews Lifestyle. Diambil 30 Juli 2023, dari <https://lifestyle.sindonews.com/read/683391/156/3-kota-di-indonesia-dengan-jumlah-pelajar-hamil-di-luar-nikah-terbanyak-nomor-2-capai-ribuan-1644573776>
- GPU, T. K. (2008). *Kamus Saku Inggris Indonesia Indonesia Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafiah, A. A. (2011). *Aplikasi Berbasis Multimedia Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Pada Masa Orientasi Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/35037>
- Imron, A. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Indra Saputra, M. (t.t.). *HAKKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM | Saputra | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Diambil 11 Juli 2023, dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1516/1248>
- Kasus Pencabulan Mahasiswi, Oknum Dosen Unsri Dituntut 6 Tahun Penjara Halaman all—Kompas.com*. (t.t.). Diambil 30 Juli 2023, dari <https://regional.kompas.com/read/2022/03/24/181253478/kasus-pencabulan-mahasiswi-oknum-dosen-unsri-dituntut-6-tahun-penjara?page=all>
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- KPAI. (2020, Februari 10). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Miharja, S. (2013). Peserta Didik dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(1), 1–10.
- Nurjanah, A. F., & Wahyuningsih, N. K. (2019). Manajemen Peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 254-265.
- Rakhman, P. Y., & Saifuddin. (2022). Manajemen perencanaan peserta didik di SMAN 5 Kota Cirebon Management of student Planning At SMAN 5 CIREBON CI. *Jurnal Jiem*, 75-80.

- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. (R. Ananda, & M. Fadhli, Penyunt.) Medan, Sumatra, Indonesia: CV. Widya Puspita.
- Sanjaya, W. (t.t.). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran—Google Books*. Diambil 30 Juli 2023, dari https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_dan_Desain_Sistem_Pembelajar/Y9xDDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+menurut+sanjaya&printsec=frontcover
- Santriati, M. (2019, Desember). Manajemen Kesiswaan. (M. Soemantri, Penyunt.) *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, XIII*, 281-292.
- Sedarmayanti, & Hidayat, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- TUMANGGOR, A., RONALD TAMBUNAN, J., S. Pd ., S. E., & SIMATUPANG, P. (t.t.). *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Penerbit K-Media.
- UNSYIL. (2021, September 21). *Universitas Siliwangi* . Dipetik Juli 09, 2023, dari Website Universitas Siliwangi: <https://unsil.ac.id/2021/09/21/penyusunan-kegiatan-dan-anggaran-rkaki-tahun-anggaran-2022/>
- UU No. 20 Tahun 2003. (t.t.). Database Peraturan | JDIH BPK. Diambil 15 Juli 2023, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- UU No. 25 Tahun 2004. (t.t.). Database Peraturan | JDIH BPK. Diambil 16 Juli 2023, dari <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40694>
- Widyastuti, R. T. (2020). Dampak pemberlakuan sistem zonasi terhadap mutu sekolah dan peserta didik. *EDUSAINTEK*, 11-19.